

**Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot**

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: Yayasan Kasih Mandiri Flores Alor Lembata (SANDI FLORATA)
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi: Aku Sulu Samuel S. Sabu
Nama Koordinator Proyek: Aku Sulu Samuel S. Sabu
Alamat Email Organisasi: sandi_florata@yahoo.com
Alamat Organisasi : Ktr. Pusat: Jln. Yos Sudarso No 11, Kel. Wairotang Kec. Alok Timur Kab. Sikka. Kantor Cabang : Jln. Tamukung Atalo, Kel. Welai Timur Kec. Teluk Mutiara Kab. Alor
No Telepon Organisasi : (0382) 22276
No Fax Organisasi (jika ada) : (0382) 22276
Website Organisasi (jika ada) :

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 8 Orang
- b. Perempuan : 4 orang

Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):

YAYASAN KASIH MANDIRI FLORES ALOR LEMBATA (SANDI-FLOARATA) didirikan di Maumere dengan Akta Notaris : Nomor : 13 tanggal 14 September 2012 dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta dengan Nomor : AHU-6922.AH.01.04.2012

Sejarah, Visi dan Misi Organisasi :

Yayasan Kasih Mandiri Flores Alor Lembata (SANDI-FLOARATA) didirikan atas inisiatif dan kemauan sendiri direktur atas nama Aku Sulu Samuel S. Sabu untuk menciptakan sebuah wadah yang mandiri dan bebas intervensi dalam fasilitasi kelompok masyarakat untuk pengelolaan sumber daya alam yang adil dan berperspektif gender dan perubahan iklim secara berkelanjutan.

Yayasan Kasih Mandiri Flores Alor Lembata (SANDI-FLOARATA) menganut Asas Pancasila dengan Visi dan Misi serta tujuan sebagai berikut :

Visi : Tegaknya kedaulatan rakyat atas kearifan local, sumber daya alam yang menunjang ekonomi, ekologi dan social budaya berdimensi perubahan iklim dan berkelanjutan.

Misi : Untuk mencapai Visi di atas maka SANDI FLOARATA mempunyai misi sebagai berikut :

- (1) Mendukung pengembangan organisasi rakyat dalam rangka perubahan sosial kearah yang lebih adil.
- (2) Menjalankan proses-proses pendidikan Kritis baik hokum maupun hak asasi manusia dalam rangka kemandirian ekonomi, social budaya dan ekologi yang berkelanjutan
- (3) Melakukan kajian-kajian dan analisis kritis terhadap berbagai kebijakan pada berbagai arah dan tingkatan (lokal,nasional,internasional) serta melakukan pembelaan terhadap hak-hak masyarakat sipil
- (4) Memperjuangkan keadilan,kesetaraan gender,hak perempuan dan anak
- (5) Mengembangkan sarana prasarana wilayah, konservasi dan sanitasi lingkungan serta Kesehatan alternatif
- (6) Mengembangkan Pertanian Berkelanjutan dan ekonomi kerakyatan dan
- (7) Melaksanakan koordinasi dalam lingkaran SANDI –FLOARATA dan kerja sama dengan pihak luar dalam rangka menciptakan sinergi sebagai suatu gerakan sosial yang kuat.

Tujuan : Mewujudkan masyarakat Flores Alor Lembata yang kuat dan mandiri, sejahtera, bermartabat dan berdaulat atas diri sendiri, sumber daya alam dan kearifan-kearifan local yang relevan untuk mencapai keadilan dari aspek ekonomi, ekologi dan social budaya secara berkelanjutan

SANDI FLOARATA bekerja di 3 kabupaten, yaitu kabupaten Alor, kabupaten Sikka dan kabupaten Ende dengan spesifikasi kegiatan sebagai berikut :

1. Pendidikan Hukum Rakyat (hukum kritis)
2. Pemetaan partisipatif dan fasilitasi perencanaan pemanfaatan ruang berbasis peta partisipatif

3. Fasilitasi Resolusi Konflik
4. Fasilitasi perluasan wilayah kelola rakyat dalam kawasan hutan Negara melalui skema hutan kemasyarakatan (HKm), anatar lain ;18 kelompok di kawasan hutan Egon Ilin Medo Kabupaten Sikka telah memegang izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan (IUPHKm) dari Bupati Sikka dan sebanyak 11 kelompok sementara dalam proses, 27 desa di Kabupaten Alor dan 10 desa di Kabupaten Ende sedang dalam proses pendampingan.
5. Fasilitasi teknis pertanian dan penanaman TUP dalam areal kerja HKm
6. Fasiliatasi konservasi mata air dan lahan kritis
7. Fasilitasi Unit Usaha Bersama kelompok

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak

Penjelasan Proyek
<p>Judul Proyek : Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Untuk Kesejahteraan dan Kelestarian Keragaman Hayati di KBA Pantar Kabupaten Alor Provinsi NTT</p>
<p>Lokasi Proyek :</p> <p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Nusa Tenggara Timur</p> <p>c. KBA : Pantar</p> <p>d. Kabupaten/kota : Alor</p> <p>e. Desa : Kalondama Barat, Lamma, Beangonong, Leer dan Kalondama</p>
<p>Durasi Proyek : <i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</i> 12 Bulan</p>
<p>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</p> <p>[] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas</p> <p>[v] 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi</p> <p>[v] 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p> <p>[] 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut</p> <p>[] 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea</p> <p>[v] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea</p>
<p>Jumlah Dana yang Diusulkan: <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD)</i></p>
<p>Total Dana Proyek: Rp. 248.650.000,-</p>
<p>Anggaran Proyek : <i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i></p>

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Maksudnya proyek ini tdk membawa malapetaka

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Iya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek

Budaya tebas bakar dan perladangan berpindah, telah lama menjadi pilihan petani pada umumnya dan dimanapun dengan alasan untuk meringankan beban pembersihan lahan serta meningkatkan kesuburan tanah. Alasan ini tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu pertanian karena dapat menimbulkan kerugian bagi nilai konservasi tanah dan air. Kerugian yang ditimbulkan adalah menurunnya tingkat kesuburan tanah pertanian dan debit air pada mata-mata air yang ada di sekitarnya.

Kondisi ini juga terjadi dan dilakukan oleh petani di KBA Pantar pada umumnya dan petani di kawasan hutan Wasbila pada khususnya, dimana tebas bakar dan perladangan berpindah menjadi pilihan utama dalam sistem pertanian mereka. Tanpa disadari bahwa akibat dari budaya tebas bakar dan perladangan berpindah telah menyebabkan penurunan debit air pada beberapa mata air setiap tahunnya, misalnya mata air *Ila Tuna* di desa Kalondama, *Ila Sala* di desa Beangonong dan beberapa mata air lainnya yang belum dicatat namanya mengalami penurunan debit setiap tahunnya. Kebiasaan ini tetap dipraktekkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya alam dan perlindungan keagaman hayati yang ramah lingkungan.

Di KBA Pantar seperti diceritakan oleh masyarakat setempat bahwa dulu berbagai jenis tanaman untuk pangan maupun obat-obatan tersebar di beberapa wilayah. Selain itu juga banyak mata air yang mengalir dan sekarang semuanya hanya tinggal nama

Peluang untuk keselamatan keragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam secara ramah lingkungan adalah melalui pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat melalui skema hutan kemasyarakatan (HKm) yang sedang menunggu hasil perivikasi pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berupa SK Pencadangan Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan. Melalui skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) diharapkan pengelolaan sumber daya alam berdasarkan tata cara dan mekanisme pengelolaan yang menggunakan kaidah-kaidah konservasi baik berdasarkan teknologi pertanian dan kehutanan serta kearifan lokal yang masih relevan demi mewujudkan kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, yang dituangkan dalam kebijakan lokal dalam bentuk Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga kelompok dan rencana kerja/rencana pengelolaan baik rencana umum (RU) maupun rencana operasional (RO).

Sebagai pembenaran atas keberhasilan skema HKm adalah seperti yang terjadi dan dialami oleh masyarakat 28 desa yang berada di dalam dan sekitar kawasan hutan Egon Ilin Medo dan Wuko Lewoloro Kabupaten Sikka, yang difasilitasi oleh Yayasan Kasih Mandiri Flores Alor Lembata (Sandi Florata). Melalui skema HKm seluruh pengelolaan hutan didasarkan pada kaidah konservasi yang dituangkan dalam Rencana pengelolaan mulai dari Rencana Umum 1-35 tahun yang sekarang telah berubah menjadi 1-10 tahun dan Rencana Operasional (RO) setiap tahun. Didalam perencanaan pengelolaan juga terdapat pembagian peran para pihak baik pemerintah, dunia usaha, LSM dan masyarakat. Hingga akhir tahun 2015 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memberikan penghargaan kepada salah satu dari 28 kelompok pengelola hutan kemasyarakatan yaitu Kelompok Hutan Kemasyarakatan Tuar Tana Desa Hikong Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka sebagai peringkat 3 untuk Indonesia karena dinilai berhasil dalam pengelolaan hutan dengan skema HKm. Keberhasilan tersebut diukur dari tingkat kelestarian hutan dan peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil pengelolaan hutan.

Tingkat kelestarian hutan diukur dari beberapa hal, antara lain; bahwa masyarakat telah melakukan perladangan menetap dan mulai mengurangi sistem tebas bakar serta mengembangkan tanaman umur panjang baik kayu-kayuan maupun tanaman buah-buahan. Bercermin pada keberhasilan pengelolaan sumber daya alam dengan skema HKm di Kabupaten Sikka maka tidak mustahil konsep ini bisa dikembangkan di KBA Pantar khususnya 5 desa di dalam dan sekitar kawasan hutan Wasbila.

Apabila keadaan ini dibiarkan maka jelas tekanan terhadap keragaman hayati semakin kuat sehingga dapat terjadi kekeringan mata air dan penurunan kesuburan tanah sehingga mempengaruhi tingkat produktifitas hasil pertanian dan kebutuhan masyarakat atas air dan pada akhirnya membawa malapetaka bagi semua kehidupan disekitarnya (manusia, hewan dan tumbuhan).

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
Pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat akan memberikan daya dukung bertumbuh dan berkembangnya flora dan fauna di dalam KBA Pantar yang terancam rentan, kritis dan bahkan terancam punah seperti ; burung elang Flores, kakatua kecil janul kuning.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Melalui pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat dengan skema HKm seperti yang tengah dalam proses usulan kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, area penting bagi keragaman hayati dapat dikonservasi agar mampu mengembalikan keragaman hayati secara perlahan-lahan serta menjamin mekanisme pemanfaatan keragaman hayati secara wajar untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian keragaman hayati itu sendiri secara berkelanjutan.
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya
Realisasi program ini diharapkan dapat ;
 - Memberikan daya dukung dan daya rekat masyarakat dengan keragaman hayati sebagai satu kesatuan ekosistem
 - Memberikan kepastian hukum dalam perlindungan keragaman hayati berupa kesepakatan bersama, Peraturan Desa/SK Kepala Desa
 - Melibatkan para pihak melakukan konservasi tanah dan air untuk kelestarian keragaman hayati yang terancam rentan, kritis dan punah.

Ambil/lihat dari analisis solusi Pohon masalah

C. Tujuan Proyek:

Memadukan kepentingan ekonomi, ekologi dan sosial budaya dalam pengelolaan sumber daya alam di KBA Pantar khususnya di Kawasan Hutan Wasbila Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur

D. Keluaran proyek:

1. Terbangunnya kesepakatan masyarakat tentang perlindungan keragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam secara ramah lingkungan yang terintegrasi dalam

rencana kerja HKm dan didukung/diadopsi oleh pemerintah daerah dan para pihak yang berkepentingan

2. Terbangunnya kapasitas lokal dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (konservasi air, tanah dan keragaman hayati, penghentian tebas bakar) serta inisiasi pengembangan ekonomi alternatif

Penjelasan : Lemahnya daya saing dan terimpitnya peluang bernegosiasi atas harga maupun penentuan mutu serta kehilangan akses pasar atas produk hasil hutan kayu maupun non kayu, kebanyakan dialami oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani hutan/petani yang bergantung pada hasil hutan. Akibatnya adalah rendahnya harga komoditas sehingga berimplikasi pada pemerosotan taraf hidup petani. Jenis komodi masyarakat yang akan dikembangkan dalam pemasaran bersama adalah biji mente dan buah kemiri yang telah dikupas/dibersihkan. Potensi pasar sampai saat ini belum jelas bagi petani karena selama ini petani menjual komoditinya secara sendiri-sendir ke pengumpul desa yang mendapat dana dari pengumpul di Baranusa (ibu kota kecamatan Pantar Barat) atau pengumpul di kabupaten Lembata.

Kapasitas yang telah ada pada kelompok masyarakat/kelompok HKm saat ini adalah memiliki kelembagaan dengan struktur pengurus yang legal secara lokal dan sedang diproses leglitas dari Bupati Alor. Kelembagaan iini telah disepakati sebagai wadah konsolidasi semua potensi masyarakat sekaligus wadah usaha bersama baik dari aspek pengelolaan hutan maupun bisnis hasil hutan. Mengenai pemasaran bersama saat ini baru sebatas memahami informasi tentang keuntungan dari pemasaran bersama melalui sosialisasi yang diberikan oleh Sandi Florata sebagai integrasi skema HKm dan Bisnis hasil hutan.

Target yang ingin dicapai lewat proyek ini adalah : Terjadi peningkatan kapasitas kelompok masyarakat berbasis komoditas unggulan mengenai kelembagaan, pengelolaan dasar kewirausahaan, termasuk menyiapkan rencana bisnis dan investasi serta akses-akses terhadap bantuan keuangan, dan mendukung pengembangan pasar produk hasil komoditas unggulan yang legal dan lestari pada level komunitas.

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Kajian partisipatif potensi dan permasalahan keragaman hayati di 5 desa2. Sosialisasi gagasan penyusunan kesepakatan pengelolaan sumber daya alam dan perlindungan keragaman hayati3. Penyusunan kesepakatan bersama masyarakat tentang perlindungan keragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam secara ramah lingkungan4. Konsultasi draf kesepakatan tentang perlindungan keragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam ke masin-masing dusun di 5 desa5. Workshop finalisasi kesepakatan perlindungan keragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam tingkat desa6. Fasilitasi perumusan kesepakatan desa dalam Rancanagan Peraturan Desa/SK Kepala Desa tentang pengelolaan dan perlindungan keragaman hayati di masing-masing desa sasaran program7. Penyusunan rencana kerja HKm di masing-masing desa8. Lokakarya Peluang dan Tantangan Implementasi HKm di Alor, belajar dari Kawasan Hutan Wasbila.
-------------------	---

	9. Audiensi dengan Dinas Kehutanan, KPH dan BKSDA tentang rencana implementasi HKm dalam pengelolaan kawasan hutan wasbila
Keluaran 2	Aktivitas: 1. Fasilitasi pelatihan dan praktek pengembangan pertanian berkelanjutan. Latihan pertanian berkelanjutan 2. Fasilitasi konservasi daerah mata air Fasilitasi pengembangan kebun wanatani 3. Fasilitasi dan pendampingan kelompok tani HKm untuk pengembangan wadah pemasaran komoditi secara bersama

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

Melalui program Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Untuk Kesejahteraan dan Kelestarian Keragaman Hayati di KBA Pantar Kabupaten Alor Provinsi NTT, setidaknya akan merehabilitasi degradasi habitat spesies yang terancam rentan, kritis dan punah. Selain melakukan rehabilitasi melalui program ini akan memberikan penyadaran kepada pemangku kepentingan dalam KBA Pantar untuk sadar dan melakukan perlindungan spesies dengan kebijakan-kebijakan lokal yang merupakan instrumen pengatur pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan keragaman hayati yang wajar dan tetap berbasis pelestarian.

Kaitan antara program rehabilitasi, perlindungan dan pemanfaatan keragaman hayati yang wajar akan berkontribusi terhadap strategi investasi CEPF, dimana dengan program ini akan mengurangi bahkan menghilangkan tindakan eksploitasi pelaku kepentingan terhadap spesies, baik yang rentan, kritis maupun terancam punah sebagai bahan konsumsi maupun perdagangan. Selain itu spesies tersebut akan bebas dari ancaman sehingga tumbuh dan berkembang secara pesat karena habitatnya telah direhabilitasi dan telah terjadi pencegahan dan/atau pelarangan perburuan spesies baik yang rentan, kritis maupun terancam punah. Selain itu target investasi CEPF untuk merehabilitasi lokasi-lokasi kritis setidaknya dapat terlaksana secara bertahap. Dengan demikian maka program yang dirancang ini sangat mendukung strategi investasi CEPF sebagaimana yang diulas dalam arahan strategi dalam profil ekosistem wallacea, yaitu ada konservasi dan rehabilitasi, ada perlindungan serta ada kelestarian yang menjamin keberlanjutan kehidupan manusia secara ekonomi, ekologi dan sosial budaya.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Pemerintah	BKSDA, Dishut Kabupaten, KPHL Alor Pantar, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa
Lembaga Desa	BPD, LPM dan PKK
Kelompok HKm di masing-masing desa	1. Kelompok HKm (KPHKm Kuliggang) desa Kalondama Barat,

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kelompok HKm (KPHKm Dai Ratu Baga Bila) desa Lamma, 3. Kelompok HKm (KPHKm la Sala Bangbani) desa Beangonong, 4. Kelompok HKm (KPHKm Lelupang) desa Leer, 5. Kelompok HKm (KPHKm Tamal Tubi) desa Kalondama,
Lembaga Adat	

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

Pelaku kepentingan yang berada di KBA Pantar sangat kental dengan budaya patriarkis. Pengalaman Sandi Florata selama ini adalah sangat sedikitnya keterlibatan kaum perempuan dalam setiap kegiatan. Perempuan selalu berargumen bahwa kehadirannya telah diwakili oleh suami atau anak laki-laki. Melalui program ini diharapkan dapat merubah pola pikir dan budaya patriarkis yang sangat dominan dalam setiap kegiatan. Untuk mengatasi ini Sandi Florata merubah pola pendekatan dan kegiatan. Sudah dicoba bahwa jika kegiatan dilakukan di kelas maka keterlibatan kaum perempuan menjadi sedikit bahkan tidak ada. Untuk itu maka melalui program ini, setiap kegiatan yang berkaitan dengan pertemuan maupun kegiatan pelatihan akan lebih banyak dilakukan di lokasi atau lahan-lahan kelola masyarakat. Disana pasti kita akan melihat semangat dan antusiasme peserta perempuan dalam kegiatan atau diskusi. Melalui program ini juga akan terus diarahkan dan dimotifasi untuk meletakkan perempuan sebagai bagian dari komponen penting terhadap capaian program. Perempuan akan terus dimotifasi untuk memahami prinsip kesetaraan gender dalam setiap kegiatan maupun pengambilan keputusan. Dengan demikian secara bertahap praktek patriarkis yang sangat kental bagi kehidupan masyarakat di KBA Pantar dapat dikurangi dan akhirnya kita menemukan kesamaan hak baik itu dalam hal akses sumber daya, baik peningkatan kapasitas, turut memberikan andil dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dari program ini. Kelompok marginal juga akan diperlakukan sama dalam setiap kegiatan., pengambilan keputusan maupun mengakses hak atas peningkatan kapasitas, pengelolaan dan perlindungan keragaman hayati. Karena dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam KBA Pantar maka semuanya menjadi sadar dan tahu untuk bersama-sama bertanggungjawab untuk penyelamatan dan perlindungan spesies, baik yang rentan, kritis maupun yang terancam punah serta mengambil bagian dalam kegiatan rehabilitasi dan konservasi daerah kritis dan daerah penting lainnya.

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.*

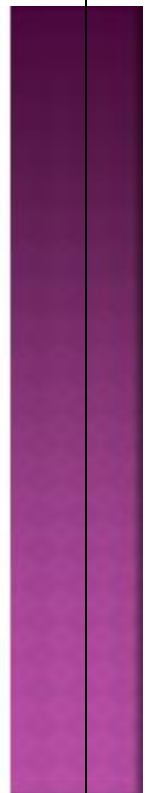
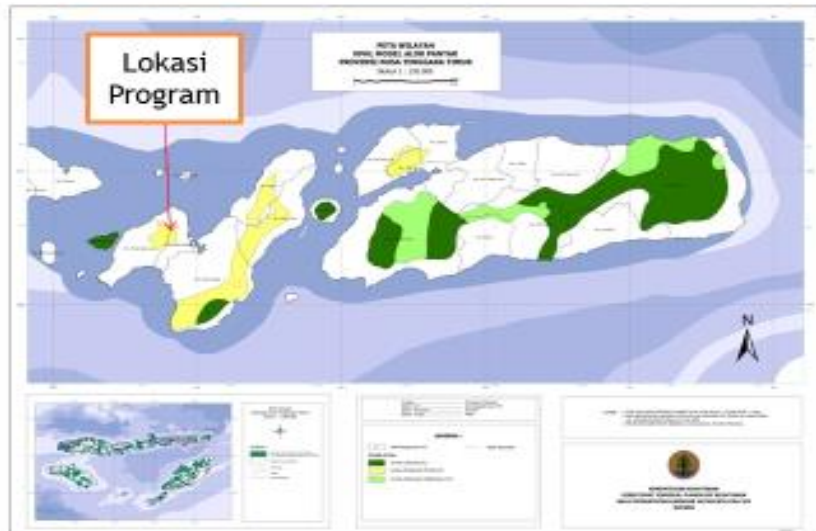
Program ini merupakan program Pondasi yang memberikan penyadaran terhadap semua pemangku kepentingan di KBA Pantar, baik, masyarakat, pemerintah, kelompok tani maupun organisasi soial lainnya untuk dapat memahami tentang ancaman-ancaman dan strategi penyelamatan ekosistem penting wallace khususnya ekosistem penting di KBA Pantar. Dengan adanya kesadaran maka keberlanjutan jangka panjangnya adalah menjadi tanggung jawab

pemerintah dan masyarakat atau kelompok/organisasi sosial lainnya. Diharapkan pelaku kepentingan melanjutkan investasi ini dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian keselamatan ekosistem wallace adalah menjadi tanggung jawab pemaangku kepentingan yang berada di KBA masing-masing.

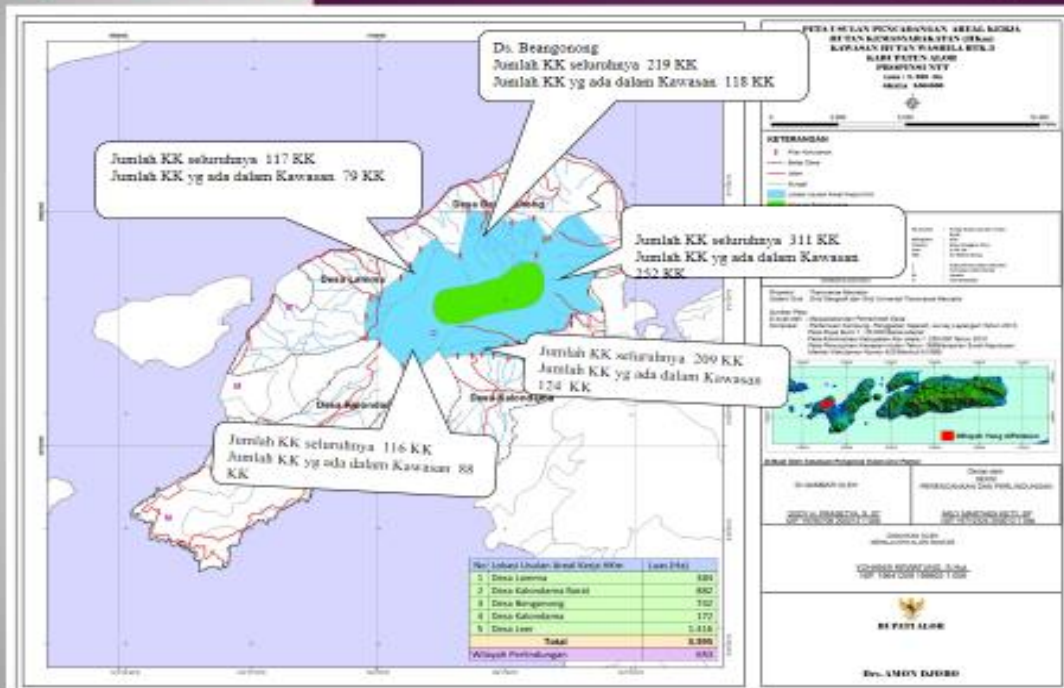
Baseline Data Dasar Wilayah Sasaran Program :

No	Desa	Kawasan Hutan	Jumlah Penduduk				KK Miskin
			KK	L	P	Total	
Kecamatan Pantar Barat Laut		Wasbila					
1	Beangonong		219	416	418	834	210
2	Lamma		117	229	209	438	105
3	Kalondama Barat		116	235	237	472	107
Kecamatan Pantar Barat							
4	Ler		311	519	600	1119	290
5	Kalondama		209	441	424	865	175
Total			972	1840	1888	3728	887

Sumber data: Hasil wawancara dengan para Kepala Desa 2015 dan profil desa 2014/2015



JULMAH KK YANG BERADA DALAM KH WASBILA



REPUTASI
 Dr. AMBY DJAFRO